

HUBUNGAN JENIS STRESOR DENGAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALAHAYATI TAHAP AWAL TAHUN 2023

Muhammad Ubayya Kholis¹, Sri Maria Puji Lestari^{2*}, Dewi Luthfianawat³, Dessy Hermawan⁴

¹⁻²Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

³⁻⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

^{*}Email korespondensi: srimaria@malahayati.ac.id

Abstract: *The Relationship of Age, Gender, and Self-Efficacy on Self-Directed Learning Readiness in Students of The Class of 2023, Faculty of Medical, Malahayati University.* Stress is an unavoidable component in various aspects of life, and can be felt by anyone in varying degrees of severity. Stress is formed through an individual's emotional response to certain situations or events, and stress levels can vary. Stressors refer to situations, conditions, objects, or individuals that have the potential to cause stress. To find out whether there is a relationship between the type of stressor and the level of stress in medical faculty students at Malahayati University in early 2023. There were 101 respondents with the highest level of stress in the moderate stress category, totaling 63 respondents (62.4%). The type of stressor that causes the most moderate stress is ARS (Academic Related Stressor) 48.5%, IRS (Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor) 50.5%, TLRs (Teaching & Learning Related Stressor) 40.6%, SRS (Social Related Stressor) 37.6% and DRS (Drive & Desire Related Stressor) 50.5%, while in GARS (Group Activities Related Stressor) caused mild stress in 39.6%. The bivariate test results between stress level and type of stressor obtained ARS ($p=0.010$, $r=0.256$), IRS ($p=0.016$, $r=0.240$), TLRs ($p=0.365$), SRS ($p=0.651$), DRS ($p=0.000$, $r=0.385$) and GARS ($p=0.905$). There is a significant relationship only between the types of stressors ARS, IRS and DRS with stress levels with weak and moderate correlation strength and positive direction.

Keywords: *Early Stage, Level of Stress, Type of Stressor*

Abstrak : **Hubungan Jenis Stresor Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahap Awal Tahun 2023.** Stres merupakan komponen yang tak terhindarkan dalam berbagai aspek kehidupan, dan bisa dirasakan oleh siapa pun dalam berbagai tingkat keparahan. Stres terbentuk melalui respon emosional individu terhadap situasi atau peristiwa tertentu, dan tingkat stres bisa berbeda-beda. Stresor merujuk pada situasi, kondisi, objek, atau individu yang memiliki potensi untuk menimbulkan stres. Mengetahui hubungan antara jenis stresor dengan tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati awal tahun 2023. Didapatkan responden sebanyak 101 responden dengan tingkat stres terbanyak dalam kategori stres sedang yang berjumlah 63 responden (62.4%). Jenis stresor yang paling banyak menyebabkan stres sedang yaitu ARS (Academic Related Stressor) 48.5%, IRS (Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor) 50.5%, TLRs (Teaching & Learning Related Stressor) 40.6%, SRS (Social Related Stressor) 37.6% dan DRS (Drive & Desire Related Stressor) 50.5%, Sedangkan pada GARS (Group Activities Related Stressor) menyebabkan stres ringan pada 39.6%. Hasil uji bivariat antara tingkat stres dengan jenis stresor didapatkan ARS ($p=0.010$, $r=0.256$), IRS ($p=0.016$, $r=0.240$), TLRs ($p=0.365$), SRS ($p=0.651$), DRS ($p=0.000$, $r=0.385$) dan GARS ($p=0.905$). Terdapat

hubungan yang bermakna hanya pada jenis stresor ARS, IRS dan DRS dengan tingkat stres dengan kekuatan korelasi lemah dan sedang dan arahnya positif

Kata Kunci : Jenis Stresor, Tahap Awal, Tingkat Stres

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), stres merujuk pada keadaan kesejahteraan di mana individu menyadari kemampuannya sendiri, mampu mengatasi tekanan kehidupan sehari-hari, dapat berfungsi secara produktif, dan memberikan kontribusi positif dalam komunitasnya. Adanya stres dapat memberikan dampak yang meluas, mencakup aspek kesehatan, sosial, hak asasi manusia, dan sektor ekonomi di tingkat global (Rahmayani dkk., 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sekitar 450 juta orang di seluruh dunia mengalami stres. Sebuah studi pada mahasiswa kedokteran di Bangladesh, baik di universitas negeri maupun swasta, menunjukkan bahwa 73% mahasiswa mengalami stres, dengan 64% di antaranya merupakan laki-laki dan 36% perempuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Jizan University yang mencatat prevalensi stres pada mahasiswa kedokteran sebesar 71,9%. Studi pada mahasiswa kedokteran Universitas Sumatera Utara menunjukkan bahwa 35 orang (35%) mengalami stres tingkat rendah, 61 orang (61%) mengalami stres tingkat sedang, dan 4 orang (4%) mengalami stres tingkat tinggi (Ahmad dkk., 2022).

Di Indonesia, persoalan gangguan mental masih menjadi isu signifikan. Berdasarkan data Riskesdas 2013, ditemukan bahwa prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia mencapai 14 juta orang atau sekitar 6% dari total penduduk usia 15 tahun ke atas. Studi di University of Gondar di Ethiopia menyatakan bahwa prevalensi gangguan mental emosional pada mahasiswa mencapai 40,9%, sementara penelitian di German University menunjukkan prevalensi sebesar 22,7% (Rahmayani dkk., 2019). Stres adalah kondisi emosional yang muncul ketika seseorang berhadapan dengan situasi yang menimbulkan tekanan. Hal ini dapat

dipicu oleh berbagai faktor seperti frustrasi, konflik, tekanan, atau krisis (Dwi Ananda & Apsari, 2020). Mahasiswa sering menghadapi stres yang dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti tenggat waktu yang banyak atau tugas yang menuntut, serta tekanan untuk mencapai hasil yang memuaskan (Mulya & Indrawati, 2017). Dampak negatif dari stres adalah peningkatan tingkat kelelahan yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan, karena kelelahan ini dapat mengurangi produktivitas dalam berbagai aktivitas, termasuk belajar dan urusan pribadi (Mustikawati & Putri, 2018).

Stresor merujuk pada situasi, kondisi, objek, atau individu yang memiliki potensi untuk menimbulkan stres. Mahasiswa dapat mengalami stresor yang berasal dari aspek-aspek akademik mereka, terutama karena tekanan yang datang dari luar dan harapan yang mereka miliki terhadap diri mereka sendiri. Faktor-faktor yang memicu stres, atau yang menjadi penyebab stres bagi mahasiswa, bisa meliputi hal-hal pribadi seperti jarak geografis dengan orang tua dan keluarga, masalah keuangan seperti manajemen keuangan dan uang saku, tantangan dalam berinteraksi dengan teman-teman baru dan lingkungan yang berbeda, serta permasalahan pribadi lainnya (Azis & Bellinawati, 2015). Di Universitas Andalas didapatkan data yang diperoleh melalui penerapan kuesioner *Medical Student Stressor Questionnaire* (MSSQ) yang telah melalui proses validasi. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat stres sedang (48,4%). Tingkat stres akademik yang paling dominan adalah tingkat stres berat (51,6%), sementara tingkat stres terkait hubungan intrapersonal dan interpersonal yang paling umum adalah tingkat stres berat (42,6%). Didapatkan pada jenis stresor terkait hubungan belajar-mengajar terbanyak diketahui menyebabkan stres

sedang (42%), sementara jenis stresor terkait hubungan sosial yang paling umum adalah tingkat stres sedang (53,2%). Jenis stresor terkait keinginan dan pengendalian terbanyak menyebabkan stres sedang (39,9%), dan jenis stresor terkait aktivitas kelompok terbanyak menyebabkan stres sedang (45,2%). Jenis stresor yang paling signifikan dalam menyebabkan stres adalah yang terkait dengan hubungan intrapersonal dan interpersonal (Rahmayani dkk., 2019). Mahasiswa yang melihat stresor sebagai sesuatu yang dapat merugikan mereka akan mengalami tingkat stres yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika mahasiswa menganggap stresor tidak mengancam dan merasa mampu menghadapinya, maka tingkat stres yang mereka alami akan lebih rendah (Azis & Bellinawati, 2015).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik observasional, yaitu peneliti mengkaji fakta-fakta yang sudah terjadi dan pernah dilakukan oleh subyek penelitian, tidak mengadakan perlakuan terhadap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk memperoleh hubungan Jenis stressor dengan tingkat stres di Universitas Malahayati tahun 2023. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan lolos

kaji etik dengan nomor surat 4177/EC/KEP-UNMAL-III-2024. Sampel penelitian yaitu Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung angkatan 2023 di dapatkan sebanyak 175 populasi dengan 130 sampel, yang semuanya memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel diambil melalui teknik total sampling, dengan mengambil seluruh subjek sesuai dengan kriteria penelitian penelitian. Pada penelitian ini untuk memperoleh data dilakukan secara primer yaitu dengan mengisi kuesioner online melalui google form oleh responden yang setuju menjadi subjek penelitian. Variabel independen pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, dan efikasi diri sehingga pengambilan datanya dilakukan dengan pengisian kuesioner. Variabel dependen yaitu belajar mandiri. Pengukuran dilakukan dengan pengisian kuesioner. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis uji spearman untuk melihat signifikansi hubungan antara kedua variabel dan menilai kekuatan antara kedua variabel.

HASIL

Berdasarkan hasil pemeriksaan ditemukan adanya jenis stressor dengan tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati awal tahun 2023, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahap Awal Tahun 2023

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
Laki – Laki	36	35.6
Perempuan	65	64.4
Usia :		
17	1	1.0
18	50	49.5
19	35	34.7
20	10	9.9
21	3	3.0
22	2	2.0
Total	101	100.0%

Berdasarkan tabel di atas responden dalam penelitian ini. terdapat sebanyak 101 yang menjadi Responden paling banyak berjenis

kelamin perempuan yaitu sebanyak 65 responden (64.4%), Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 responden (35.6%). Responden dengan usia 17 tahun sebanyak 1 orang (1%), responden dengan usia 18 tahun sebanyak 50

orang (49.5%), responden dengan usia 19 tahun 35 orang (34.7%), responden dengan usia 20 tahun 10 orang (9.9%), responden dengan usia 21 tahun 3 orang (3.0%) dan responden dengan usia 22 tahun 2 orang (2.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Stresor dan Tingkat Stres

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Stressor		
ARS (Academic Related Stressor):		
Menyebabkan Stres Ringan	17	16.8
Menyebabkan Stres Sedang	49	48.5
Menyebabkan Stres Berat	31	30.7
Menyebabkan Stres Sangat Berat	4	4.0
IRS (Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor)		
Menyebabkan Stres Ringan	23	22.8
Menyebabkan Stres Sedang	51	50.5
Menyebabkan Stres Berat	23	22.8
Menyebabkan Stres Sangat Berat	4	4.0
TLRS (Teaching & Learning Related Stressor)		
Menyebabkan Stres Ringan	24	23.8
Menyebabkan Stres Sedang	41	40.6
Menyebabkan Stres Berat	29	28.7
Menyebabkan Stres Sangat Berat	7	7.0
SRS (Social Related Stressor)		
Menyebabkan Stres Ringan	31	30.7
Menyebabkan Stres Sedang	38	37.6
Menyebabkan Stres Berat	26	25.7
Menyebabkan Stres Sangat Berat	6	5.9
DRS (Drive & Desire Related Stressor)		
Menyebabkan Stres Ringan	20	19.8
Menyebabkan Stres Sedang	51	50.5
Menyebabkan Stres Berat	28	27.7
Menyebabkan Stres Sangat Berat	2	2.0
GARS (Group Activities Related Stressor)		
Menyebabkan Stres Ringan	40	39.6
Menyebabkan Stres Sedang	34	33.7
Menyebabkan Stres Berat	20	19.8
Menyebabkan Stres Sangat Berat	7	6.9
Tingkat Stres		
Stres Ringan	27	26.7
Stres Sedang	63	62.4
Stres Berat	11	10.9
Total	101	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahap Awal Angkatan 2023, yaitu sebanyak 101 responden (100%), jenis stresor ARS (*Academic Related Stressor*) menyebabkan stres sedang terhadap 49 responden (48.5%), jenis stresor IRS (*Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor*) menyebabkan stres sedang terhadap 51 responden (50.5%), jenis stresor TLRS (*Teaching & Learning Related Stressor*)

menyebabkan stres sedang terhadap 41 responden (40.6%), jenis stresor SRS (*Social Related Stressor*) menyebabkan stres sedang terhadap 38 responden (37.6%), jenis stresor DRS (*Drive and Desire Related Stressor*) menyebabkan stres sedang terhadap 51 responden (50.5%), dan jenis stresor GARS (*Group Activities Related Stressor*) menyebabkan stres ringan terhadap 40 responden (39.6%). Pada tingkat stres sebanyak 63 responden (63.4%) mengalami stres sedang.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman Antara Jenis Stresor ARS (*Academic Related Stressor*) dengan Tingkat Stres

Variabel	Median (Min-Max)	p	r
ARS (<i>Academic Related Stressor</i>)	18.50 (0-4)	0.010	0.256
Tingkat Stres	17.00 (0-40)		

Pada variabel ARS (*Academic Related Stressor*) didapatkan nilai P value = 0.010 ($P < 0,01$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara jenis stresor ARS (*Academic Related Stressor*) dengan tingkat stres pada Mahasiswa program studi

pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati tahap awal. Dengan nilai korelasi $r = 0.256$, artinya kekuatan korelasi positif yaitu semakin tinggi skor ARS semakin tinggi pula skor tingkat stres dan menunjukkan hubungan yang lemah.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Spearman Antara Jenis Stresor IRS (*Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor*) dengan Tingkat Stres

Variabel	Median (Min-Max)	p	r
IRS (<i>Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor</i>)	14.30 (0-4)	0.016	0.240
Tingkat Stres	17.00 (0-40)		

Pada variabel IRS (*Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor*) didapatkan nilai P value = 0.016 ($P < 0.05$), artinya terdapat hubungan bermakna antara jenis stresor IRS dengan tingkat stres pada Mahasiswa program studi pendidikan dokter

Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati tahap awal. Nilai korelasi $r = 0.240$, artinya kekuatan korelasi positif yaitu semakin tinggi skor IRS semakin tinggi pula skor tingkat stres dan menunjukkan hubungan yang lemah.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Spearman Antara Jenis Stresor TLRS (*Teaching & Learning Related Stressor*) dengan Tingkat Stres

Variabel	Median (Min-Max)	p	r
TLRS (<i>Teaching & Learning Related Stressor</i>)	16.70 (0-4)	0.365	0.091
Tingkat Stres	17.00 (0-40)		

Pada variabel TLRS (*Teaching & Learning Related Stressor*) dengan tingkat stres pada Mahasiswa program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati tahap awal. nilai *P value* = 0.365, artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara jenis stresor TLRS (*Teaching & Learning*

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Spearman Antara Jenis Stresor SRS (*Social Related Stressor*) dengan Tingkat Stres

Variabel	Median (Min-Max)	p	r
SRS (<i>Social Related Stressor</i>)	16.70 (0-4)	0.651	-0.046
Tingkat Stres	17.00 (0-40)		

Pada variabel SRS (*Social Related Stressor*) dengan tingkat stres pada Mahasiswa program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati tahap awal. nilai *P value* = 0.773, artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara jenis stresor SRS

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Spearman Antara Jenis Stresor DRS (*Drive & Desire Related Stressor*) dengan Tingkat Stres

Variabel	Median (Min-Max)	p	r
DRS (<i>Drive & Desire Related Stressor</i>)	16.70 (0-4)	0.000	0.385
Tingkat Stres	17.00 (0-40)		

Pada variabel DRS (*Drive & Desire Related Stressor*) dengan tingkat stres pada Mahasiswa program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati tahap awal. Nilai korelasi $r = 0.385$, artinya kekuatan korelasi positif yaitu semakin tinggi skor DRS (*Drive & Desire Related Stressor*) semakin tinggi pula skor tingkat stres dan menunjukkan hubungan yang lemah.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Spearman Antara Jenis Stresor GARS (*Group Activities Related Stressor*) dengan Tingkat Stres

Variabel	Median (Min-Max)	p	r
GARS (<i>Group Activities Related Stressor</i>)	14.00 (0-4)	0.905	0.012
Tingkat Stres	17.00 (0-40)		

Pada variabel GARS (*Group Activities Related Stressor*) didapatkan nilai $P\ value = 0.905$, artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara jenis stresor GARS dengan tingkat stres pada Mahasiswa program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati tahap awal.

PEMBAHASAN

Pada tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jenis stresor ini terdapat 6 domain stresor. ARS (*Academic Related Stressor*) jenis stresor ini paling tinggi menyebabkan stres sedang yaitu pada 49 responden (48.5%), IRS (*Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor*) jenis stresor ini paling tinggi menyebabkan stres sedang yaitu pada 51 responden (50.5%), TLRS (*Teaching & Learning Related Stressor*) jenis stresor ini paling tinggi menyebabkan stres sedang yaitu pada 41 responden (40.6%), SRS (*Social Related Stressor*) jenis stresor ini paling tinggi menyebabkan stres sedang yaitu pada 38 responden (37.6%), DRS (*Drive & Desire Related Stressor*) jenis stres ini paling banyak menyebabkan stres sedang yaitu pada 51 responden (50.5%), dan untuk GARS (*Group Activities Related Stressor*) jenis stresor ini menyebabkan stres ringan yaitu pada 40 responden (39.6%). Untuk tingkat stres sebanyak 63 responden (62.4%) mengalami stres sedang.

Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa ARS (*Academic Related Stressor*) berkorelasi atau terdapat hubungan dengan tingkat stres dengan nilai korelasi adalah 0.265 artinya hubungan antara jenis stresor ARS dengan tingkat stres lemah, jenis stresor IRS (*Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor*) berkorelasi atau terdapat hubungan dengan tingkat stres dengan nilai korelasi 0.240 artinya hubungan antara jenis stresor IRS dengan tingkat stres lemah, jenis Stresor TLRS (*Teaching & Learning Related Stressor*) tidak berkorelasi atau tidak terdapat hubungan dengan tingkat stres nilai korelasinya 0.091 artinya hubungannya

sangat lemah dan diartikan bahwa jenis stresor TLRS dengan tingkat stres tidak berhubungan, jenis stres SRS (*Social Related Stressor*) tidak berkorelasi atau tidak terdapat hubungan dengan tingkat stres nilai korelasinya -0.046 artinya hubungannya sangat lemah dan diartikan bahwa jenis stresor SRS dengan tingkat stres tidak berhubungan, jenis stresor DRS (*Drive & Desire Related Stressor*) berkorelasi atau terdapat hubungan dengan tingkat stres dengan nilai korelasi 0.385 hubungan antara jenis stresor DRS dengan tingkat stres lemah, dan terakhir jenis stresor GARS (*Group Activities Related Stressor*) tidak berkorelasi atau tidak terdapat hubungan dengan tingkat stres nilai korelasinya 0.012 artinya hubungannya sangat lemah dan diartikan bahwa jenis stresor GARS dengan tingkat stres tidak berhubungan.

Stres akademik dapat berdampak positif atau negatif pada siswa. Menurut Goff, A.M., stres akademik yang lebih tinggi akan menyebabkan kemampuan akademik menurun, yang berdampak pada indeks prestasi. Stres yang berlebihan dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti depresi dan kecemasan berlebih. Stres yang berlebihan juga dapat menyebabkan gangguan memori, konsentrasi, kemampuan untuk menyelesaikan masalah, dan kemampuan akademik yang buruk (Hamzah & Rahmawati, 2020). Pada penelitian ini jenis stresor ARS terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat stres dan sebagian responden mengalami stres sedang sejalan dengan Studi yang dilakukan oleh (Romadhoni dkk., 2022) bahwa Mahasiswa Kedokteran mengalami stres sedang karena hal-hal yang terkait dengan akademik dan juga sejalan dengan penelitian pada 76 mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan di STIKes Widya Husada Semarang menunjukkan bahwa ada hubungan antara prestasi akademik dan tingkat stres yang dialami siswa.

Pada penelitian ini jenis stresor IRS terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat stres. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan pada 257 mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado, ditemukan bahwa ada hubungan antara stres mahasiswa dan pengaruh teman sebaya (Hamzah & Rahmawati, 2020). Untuk jenis stresor TLRS dipenelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat stres. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Romadhoni dkk., 2022) yang menyatakan bahwa Sekitar 59,5% siswa menyatakan ketidaksetujuan mereka terhadap tugas yang diberikan, bahan belajar yang tidak adekuat, minimnya panduan referensi, bahkan kurangnya kemampuan mengajar dari dosen dan menyatakan bahwa jenis stresor TLRS adalah yang paling menyebabkan stres. Untuk jenis stresor SRS di penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat stres. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Azra dalam (Romadhoni dkk., 2022) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis stresor SRS dengan tingkat stres yang dialami mahasiswa Kedokteran. Untuk jenis stresor DRS pada penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna dengan tingkat stres. Hal ini sejalan dengan pernyataan Azra pada (Romadhoni dkk., 2022) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis stresor DRS dengan tingkat stres pada mahasiswa Kedokteran. Studi lain menemukan bahwa stres mahasiswa kedokteran dikaitkan dengan ekspektasi orangtua dan keluarga. Untuk jenis stresor GARS pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat stres. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikatakan oleh Azra pada (Romadhoni dkk., 2022) bahwa pada mahasiswa Kedokteran, terdapat hubungan antara GARS dan stres. Faktor stres salah satunya dipengaruhi oleh cara seseorang berinteraksi dalam suatu lingkungan. Jadi, jika seseorang mengalami kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok, mereka berisiko mengalami stres.

Hasil penelitian ini terdapat hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian di Jizan

University yang mencatat prevalensi stres pada mahasiswa kedokteran sebesar 71,9%. Namun pada penelitian lain yang dilakukan oleh University of Gondar di Ethiopia menyatakan bahwa prevalensi gangguan mental emosional pada mahasiswa mencapai 40,9%, sementara penelitian di German University menunjukkan prevalensi sebesar 22,7%. Pada penelitian ini Pada tingkat stres sebanyak 63 responden (63.4%) mengalami stres sedang. Hasil penelitian menunjukkan nilai P atau *P-value* pada jenis stresor ARS (*Academic Related Stressor*) 0.010 ($P < 0.05$) dan nilai *r* 0.256, dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis stresor ARS dengan tingkat stres dan menunjukkan hubungan yang lemah. jenis stresor yang berhubungan dengan tingkat stres yaitu jenis stresor ARS (*Academic Related Stressor*), jenis stresor IRS (*Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor*) dan DRS (*Drive & Desire Related Stressor*). Namun jenis stresor yang tidak berhubungan dalam penelitian ini pada penelitian lain dikatakan berhubungan atau berkorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis stresor dan tingkat stres merupakan hal yang bersifat subjektif.

KESIMPULAN

Jenis stresor ARS (*Academic Related Stressor*) paling banyak menyebabkan stres sedang sebanyak 49 responden (48.5%), IRS (*Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor*) paling banyak menyebabkan stres sedang sebanyak 51 responden (50.5%), TLRS (*Teaching & Learning Related Stressor*) paling banyak menyebabkan stres sedang sebanyak 41 responden (40.6%), SRS (*Social Related Stressor*) paling banyak menyebabkan stres sedang sebanyak 38 responden (37.6%), DRS (*Drive & Desire Related Stressor*) paling banyak menyebabkan stres sedang sebanyak 51 responden (50.5%), GARS (*Group Activities Related Stressor*) paling banyak menyebabkan stres ringan sebanyak 40 responden (39.6%).

Pada tingkat stres sebanyak 63 responden (63.4%) mengalami stres sedang. Hasil penelitian menunjukkan nilai P atau P-value pada jenis stresor ARS (*Academic Related Stressor*) 0.010 ($P < 0.05$) dan nilai r 0.256, dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis stresor ARS dengan tingkat stres dan menunjukkan hubungan yang lemah. Pada jenis stresor IRS (*Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor*) P-value 0.016 ($P < 0.05$) dan nilai r 0.240, dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis stresor IRS dengan tingkat stres dan menunjukkan hubungan yang lemah. Pada jenis stresor DRS (*Drive & Desire Related Stressor*) P-value 0.000 dan nilai r 0.385, dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis stresor DRS dengan tingkat stres dan menunjukkan hubungan yang lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. R., Anissa, M., & Triana, R. (2022). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Insomnia Pada Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.3936>
- Azis, M. Z., & Bellinawati, N. (2015). *Faktor Risiko Stres dan Perbedaannya pada Mahasiswa Berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang*. 2(2), 197–202. <https://doi.org/10.1063/1.3106611>
- Dwi Ananda, S. S., & Apsari, N. C. (2020). Mengatasi Stress Pada Remaja Saat Pandemi Covid-19 Dengan Teknik Self Talk. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 248. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.29050>
- Hamzah, B., & Rahmawati, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Stikes Graha Medika. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(2), 59–67.
- Mulya, H. A., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal EMPATI*, 5(2), 296–302. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15224>
- Mustikawati, I. F., & Putri, P. M. (2018). Hubungan Antara Sikap Terhadap Beban Tugas Dengan Stres Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Herb-Medicine Journal*, 1(2), 122–128. <https://doi.org/10.30595/hmj.v1i2.3489>
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *PT. RINEKA CIPTA* (Vol. 7, Nomor 1, hal. 37–38).
- Rahmayani, R. D., Liza, R. G., & Syah, N. A. (2019). Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stressor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 103. <https://doi.org/10.25077/jka.v8.i1.p103-111.2019>
- Romadhoni, R., Ahsanti, W. R., & Widayati, R. (2022). Teaching and Learning Related Stressor merupakan Stressor yang Paling Dominan Terhadap Tingkat Stress dan Distress pada Mahasiswa Kedokteran. *Medica Arteriana (Med-Art)*, 4(1), 57. <https://doi.org/10.26714/medart.4.1.2022.57-66>